

# Jurnal Kesehatan **MADANI MEDIKA**

Volume 6, Nomor 1, September 2015

ISSN : 2088-2246

Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Kabupaten Bantul  
***Afi Lutfiyati, Fitri Haryanti, Lely Lusmilasari***

Hubungan Kekerasan Fisik dalam Berpacaran dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Yogyakarta  
***Reski Aulia, Suci Musvita Ayu***

Pengaruh Konsumsi Seduhan Bubuk Biji Kopi Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Piyungan Bantul  
***Agus Prasetyo, Sutanta***

Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Kabupaten Sleman Tahun 2015  
***Aprilia Rizky Arifiani, Maryana, Sarka Ade Susana***

Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Kritis di Ruang ICU RS 'JIH' Yogyakarta  
***Dwinuryati, Maryana, Teguh Santoso***

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua pada Pendidikan Seksual Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta  
***Dwi Estri Handayani, Yuniar Wardani***

Status Psikologi Pada Klien Gagal Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa  
***Errick Endra Cita***

Perilaku Ibu dalam Penekanan dan Pembatasan Makan Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Prasekolah  
***Arif Rohman Mansur***

Peran Umpan Balik dalam Meningkatkan Keyakinan Diri Mahasiswa pada Pembelajaran Ketrampilan Klinik  
***Isti Antari***

Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita  
***Ratna Wulan Purnami***

Model Penyelesaian Ketidakpuasan Pelayanan Kesehatan BPJS di Tinjau dari Hukum Administrasi  
***Filu Marwati Santoso Putri***

Peran Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki  
***Ratri Noviyanti***

Resiliensi Pengambilan Keputusan Pada Remaja Berstatus Menikah yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan  
***Sri Handayani***

<b>JKMM</b>	Volume 6	Nomer 1	Halaman 1 - 87	Yogyakarta September 2015	ISSN 2088-2246
-------------	-------------	------------	-------------------	------------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh :

**LPPM STIKES MADANI YOGYAKARTA**

Jln. Wonosari Km. 10. Karanggyam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta  
Telp. (0274) 4262276 e-mail : lppm@stikesmadani.ac.id



**DEWAN REDAKSI  
JURNAL KESEHATAN MADANI MEDIKA**

**ISSN 2088-2246**

**Volume 6, Nomor 1, September 2015, hal 1-87**

Terbit dua kali setahun, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan yang meliputi:  
Keperawatan, Kebidanan dan Farmasi

**Pengarah**

Darmasta Maulana

**Pimpinan Redaksi:**

Nining Sulistywati

**Editor Ahli:**

Monik Krisnawati

Ery Fatmawati

Sujono Riyadi

**Sekretaris:**

Nur Isnaini Mulyorini

**Anggota :**

Zudan Ady Wijaya

Rahma Artemisia

Indah Wulansari

Rahmah Widyaningrum

Maulida Rahmawati Emha

Tri Hardi Miftahul Ulum

**Alamat Penerbit:**

LPPM STIKes Madani Yogyakarta

Jl. Wonosari Km 10, Karanggayam, Sittimulyo, Piyungan, Bantul DIY

email: lppm@stikesmadani.ac.id

**Dicetak : oleh Falahmedia**

**DAFTAR ISI**

Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Kabupaten Bantul <i>Afi Lutfiyati, Fitri Haryanti, Lely Lusmilasari</i>	1-9
Hubungan Kekerasan Fisik dalam Berpacaran dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Yogyakarta <i>Reski Aulia, Suci Musvita Ayu</i>	10-13
Pengaruh Konsumsi Seduhan Bubuk Biji Kopi Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Piyungan Bantul <i>Agus Prasetyo, Sutanta</i>	14-20
Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Kabupaten Sleman Tahun 2015 <i>Aprilia Rizky Arifiani, Maryana, Sarko Ade Susana</i>	21-26
Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Kritis di Ruang ICU RS 'JH' Yogyakarta <i>Dwimiyati, Maryana, Teguh Santoso</i>	27-32
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua pada Pendidikan Seksual Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta <i>Dwi Estri Handayani, Yuniar Wardani</i>	33-38
Status Psikologi Pada Klien Gagal Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa <i>Errick Endra Cita</i>	39-45
Perilaku Ibu dalam Penekanan dan Pembatasan Makan Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Prasekolah <i>Arif Rohman Manstar</i>	46-52
Peran Umpan Balik dalam Meningkatkan Keyakinan Diri Mahasiswa pada Pembelajaran Ketrampilan Klinik <i>Isti Antari</i>	53-59
Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita <i>Ratna Widan Purnami</i>	60-64
Model Penyelesaian Ketidakpuasan Pelayanan Kesehatan BPJS di Tinjau dari Hukum Administrasi <i>Fila Marwati Santoso Putri</i>	65-71
Peran Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki <i>Ratri Noviyanti</i>	72-75
Resiliensi Pengambilan Keputusan pada Remaja Berstatus Menikah yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan <i>Sri Handayani</i>	76-87

## POLA ASUH ORANG TUA DAN TUMBUH KEMBANG BALITA

Ratna Wulan Purnami

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta  
e-mail : wulan.fhigatsa@gmail.com

### Abstrak

Realisasi anak-anak sebagai generasi muda yang berkualitas, menyiratkan kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan anak, terutama bayi dan balita. Orang tua harus membekali diri dengan pengetahuan dan perhatian terhadap pertumbuhan anak-anak mereka tentang makanan, kesehatan dan diri anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model pengasuhan dengan pertumbuhan balita di desa Kadokan, Grogol, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dan menggunakan teknik korelasional, menggunakan kuesioner dengan skala Likert, pilihan ganda dan dokumentasi. Semua populasi yang diambil sebagai responden 139, metode pengambilan sampel *Proportional stratified random sampling*. Uji validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Dari analisis hubungan orangtua model dengan pertumbuhan balita model 0,001 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, model pengasuhan variabel dengan pertumbuhan balita memiliki hubungan yang bermakna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pengasuhan yang lebih baik, berhubungan dengan tumbuh kembang balita yang lebih baik.

**Kata Kunci :** pola asuh orang tua, tumbuh kembang balita

### Abstract

*Realization of children as qualified young people, implies a need to improve the health status of children, especially infants and toddlers. Parents must equip themselves with knowledge and attention to their children's growth from parenting eat, health and self. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting model with toddlers growth in Kadokan village, Grogol, Sukoharjo. This study used a cross-sectional approach and using correlational techniques, using a Likert questionnaire instrument models, multiple choice and documentation. All populations are taken as 139 respondents, sampling method with Proportional stratified random sampling technique. The validity test of instrument using product moment correlation coefficient, and reliability test using Cronbach Alpha. The results of study were analyzed using Spearman's rank correlation coefficient. From the analysis of relationship parenting model with toddlers growth of model 0.001 ( $<0.05$ ). Thus, the variable parenting model with toddlers growth have meaningful relationships. The conclusion of this study is the better parenting model, the better development of toddlers.*

**Keywords:** parenting model, growth and development of toddler

Derajat kesehatan masyarakat dapat dinilai dengan beberapa indikator yang pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi (Kemenkes RI, 2011). Salah satu sasaran pembangunan jangka panjang menengah dalam (RPJM) II (2010-2014) adalah meningkatkan sumber daya manusia yang

tidak terlepas dari pembangunan sosial budaya yang salah satu diantaranya mencakup kesehatan ibu dan anak, ini menjadi fokus dalam Tujuan Pembangunan *Millennium Development Goals*, tepatnya pada tujuan 4: Menurunkan Angka Kematian Anak dan tujuan 5: Meningkatkan Kesehatan Ibu (BPS, 2012).

Salah satu prioritas Kementerian Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan anak khususnya bayi dan balita. Masih tingginya kosakitan dan kematian yang terjadi pada usia ini memerlukan perhatian dan dukungan dari semua pihak. Salah satu kendala adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, deteksi dini penyakit serta perawatan anak di rumah, pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2010).

Perwujudan anak-anak sebagai generasi muda yang berkualitas, herimplikasi pada perlunya pemberian perlindungan khusus terhadap anak-anak dan hak-hak yang dimilikinya sehingga anak-anak bebas berinteraksi dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Sesuai dengan isi Pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-undang tersebut merupakan bentuk dari hasil ratifikasi Convention on the Rights of the Child (CRC) (KPP dan PA, 2012).

Scoring ibu akan melahirkan calon-calon pencrus bangsa yaitu anak. Untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang akan dapat memberikan manfaat bagi bangsa, maka ibu dan anak harus diupayakan kondisinya untuk selalu sehat dan memperhatikan kebutuhan kesehatannya seperti memberikan ASI eksklusif, memberikan MP ASI, dan pemeriksaan tumbuh kembang anaknya (Kemenkes RI, 2010). Perawatan serta pengasuhan yang diberikan pada masa bayi dan anak masih benar-benar tergantung pada ibunya. Pola pengasuhan bayi dan anak tidaklah sama bentuknya di setiap keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain pengetahuan, pekerjaan, status gizi dari ibu serta jumlah anak dalam keluarga (Supanto dalam Mahlia, 2009).

Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2007 sebesar 34 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs)

(23 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup) yang ingin dicapai pada tahun 2015. Sementara pada tahun yang sama, Angka Kematian Balita (AKABA) adalah sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDGs pada tahun 2015 adalah 32 kematian balita per 1.000 kelahiran hidup. Indikator lainnya adalah status gizi anak, dimana berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010, prevalensi Balita Kurang Gizi (BKG) pada tahun 2010 adalah sebesar 17,9 persen yang terdiri dari 4,9 persen gizi buruk dan 13 persen gizi kurang (KPP dan PA, 2012).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah AKB tahun 2012 sebesar 10,75/1.000 kelahiran hidup, sudah melampaui target MDGs ke-4 tahun 2015 (17/1.000 kelahiran hidup). AKABA pada tahun yang sama sebesar 11,85/1.000 kelahiran hidup, sudah melampaui target MDGs ke-4 tahun 2015 (23/1.000 kelahiran hidup). Adapun persentase Berat Badan Lahir Kurang (BBLR) sebesar 3,75%, meningkat bila dibandingkan tahun 2011 sebesar 3,73%. Persentase balita dengan gizi kurang (BB/U) sebesar 4,88%. Balita Gizi Buruk (BB/TB) berjumlah 1.131 (0,06%). Sementara persentase Balita Gizi Buruk mendapatkan perawatan sebesar 100%. Cakupan pelayanan anak balita sebesar 83,15%. Cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6%, menurun dibandingkan tahun 2011 (45,18%). Cakupan Pemberian Makanan Tambahan ASI (MP-ASI) sebesar 45,23%. Cakupan balita ditimbang sebesar 79,0%.

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Sukoharjo tahun 2011, terdapat jumlah kematian bayi sebesar 128 jiwa (9,1%), anak balita sebesar 18 jiwa (1,3%) dan balita sebesar 146 jiwa (10,4%). Untuk bayi yang lahir dengan BBLR ada sebanyak 471 jiwa (3,4%). Untuk status gizi balita terdapat 22 balita gizi buruk (0,04%). Sedangkan untuk cakupan kunjungan bayi dan imunisasi dipuskesmas sudah mencapai 100%, jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif baru mencapai 55%, pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-23 bulan keluarga miskin

mencapai 4,79%, cakupan pelayanan anak balita mencapai 49,7%, jumlah balita yang ditimbang mencapai 1,4%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita di desa Kadokan, Grogol, Sukoharjo.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 bertempat di desa Kadokan, Grogol Sukoharjo menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan observasional dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian ini ada 238 orang tua yang memiliki anak balita dan memiliki kartu KMS (Kartu Menuju Sehat) yang memuat grafik pertumbuhan, catatan imunisasi dan catatan perkembangan. Teknik pencuplikan subjek sampel dilakukan dengan *proportional random sampling* untuk setiap dusun. Berdasarkan tabel Isaac and Michael untuk populasi 238 dengan taraf kesalahan 5% jumlah sampel dalam penelitian adalah 139 subjek (Sugiyono, 2010).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah (tumbuh kembang anak. Kemudian untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang ia ketahui. Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai tumbuh kembang balita, peneliti mengambil data yang berasal dari KMS balita.

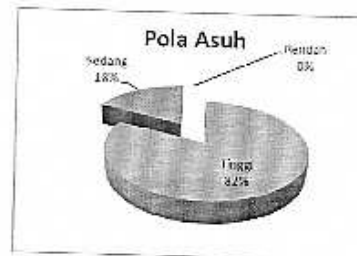
Setelah dilakukan uji validitas pada variabel pola asuh ada 24 item pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 19 for windows*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan

nilai Cronbach Alpha  $>0,60$  (Nunnally, 1969). Hasil Cronbach Alpha untuk variabel pola asuh sebesar 0,738 angka ini diatas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel tumbuh kembang dan pola asuh cukup tinggi.

Selanjutnya untuk uji statistik dasar pertama kali dilakukan untuk menentukan deskriptif data. Kemudian teknik analisis data korelasi Spearman rank (Rho) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Dalam penelitian ini Uji korelasi Spearman rank dipergunakan untuk Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang balita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan software komputer, dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan gambar 2, menjelaskan pola asuh orang tua terhadap balita sebanyak 82,02 % memiliki pola asuh tinggi, sebanyak 17,98 % memiliki pola asuh sedang dan sebanyak 0 % memiliki pola asuh yang rendah terhadap balita.



Gambar 3. Grafik Tumbuh Kembang Balita

Berdasarkan gambar 5 diatas menjelaskan bahwa tumbuh kembang balita sebanyak 46,76 % memiliki tumbuh kembang baik, sebanyak 33,09 % memiliki tumbuh kembang sedang dan sebanyak 20,14 % memiliki tumbuh kembang yang kurang.

Tabel 1. Hubungan Pola asuh dan tumbuh kembang anak

Variabel	n	r	p
Pola Asuh	45	0,73	0,001
Tumbuh Kembang			

Hasil korelasi Spearman Rank hubungan pola asuh dengan tumbuh kembang balita 0,733 dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %) dan nilai  $p < 0,05$ . Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah hubungan positif, sedangkan kecratan hubungan pola asuh dengan tumbuh kembang balita termasuk dalam kategori kuat yaitu  $r = 0,733$  ( $r$  terletak antara 0,6 – 0,799). Sehingga untuk uji hipotesis: Terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dengan tumbuh kembang balita nilai  $r = 0,733$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji korelasi Spearman Rank diperoleh bahwa pola asuh orangtua memiliki hubungan yang kuat dengan tumbuh kembang balita, didapatkan hasil  $r = 0,733$  dan nilai  $p < 0,05$ . Sehingga semakin tinggi pola asuh yang diberikan orangtua kepada balita maka akan semakin baik dan optimal tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Anas (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pola asuh makan ( $p=0,001$ ) dengan status gizi balita usia 0-59 bulan. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh makan balita yang tidak baik akan mempunyai kemungkinan 27 kali lebih besar untuk menderita status gizi kurang dibanding balita yang mempunyai pola asuh makan baik. Status gizi yang tidak baik tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang balita. Demikian pula sesuai dengan penelitian Matianto (2001) menyatakan bahwa pola asuh makan memiliki hubungan

nyata dengan tingkat kecukupan energi ( $p=0,000$ ) anak balita dan tingkat kecukupan energi mempengaruhi status gizi (BB/TB) anak balita ( $p=0,033$ ).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Oktaviany et al (2013) menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak, kemampuan orangtua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya dengan stimulasi, pengetahuan sangat penting untuk anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan dan pola asuh orangtua maka akan semakin tinggi pula tumbuh kembang balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triwinarto dan Anies (2004) menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh pada gangguan pertumbuhan berat bayi sejak berumur satu bulan dan berpengaruh pada gangguan pertumbuhan panjang bayi ketika bayi berumur lima bulan. Seorang ibu dapat menentukan bagaimana pola asuh yang akan dipilihnya terutama dalam pemilihan makanan untuk balitanya. Azwar (2004) mengemukakan bahwa pola asuh balita yang kurang memadai dan rendahnya sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi gangguan gizi balita dan tumbuh kembangnya.

Tindakan mengasuh anak dengan baik dan benar berarti menumbuh-kembangkan totalitas potensi anak secara wajar dengan mengupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti (Markum, 2002).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kategori kuat antara pola asuh orangtua dengan tumbuh kembang balita di desa Kadokan, Grogol, Sukoharjo ( $p=0,00$  dan  $r=0,733$ ).

### Saran

Tumbuh kembang balita dalam masa golden periode ages adalah masa yang tidak bisa terulang, sehingga bagi masyarakat desa Kadokan, Grogol, Sukoharjo disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam posyandu, Bina Keluarga Ibu dan Anak atau perkumpulan dimasyarakat yang bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Bagi perangkat desa, tenaga kesehatan dan kader disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang balita. Selangkan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh selain pola asuh antara lain pengetahuan, umur, tingkat sosial ekonomi, sarana yang tersedia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas, U. 2013. Pengaruh Karakteristik keluarga Dan Pola Asuh terhadap Status Gizi Balita Pada Ibu Menikah Dini Di Wilayah kerja Puskesmas Keude Geureubak Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur Tahun 2013. Tesis S2 Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Azwar, A. 2000. Review Peningkatan Penggunaan ASI dan MP-ASI. Bogor

Badan Pusat Statistik. 2012. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Krisnatuli, D. 2006. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta : Puspa Swara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

. 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2012. Profil Anak Indonesia 2012. Jakarta: CV. Millahur Rizky

Mahlia, Y. 2009. Pengaruh Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Makan Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi di Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Tahun 2008. Tesis S2 Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan

Markum, E. 2002. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: Balai Penerbit FKUI

Martianto, D, Hadi R, Rizma A. 2011. Pola Asuh Makan Pada Rumah Tangga Yang Tahan Dan Tidak Tahan Pangan Serta Kaitannya Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Banjarnegara. Gizi Dan Pangan J. Volume 6 (1): 51-58

Oktafiany, ND, Etin S, M Japar. 2013. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Diponegoro 1 Jakarta, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013 ISSN: 2337-5205

Triwinarto, A dan Anies I. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Gangguan Pertumbuhan Bayi Sampai Sembilan Bulan : Studi Kasus di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, J. PGM. 27 (2):34-46